

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan kepada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.¹

Pendidikan agama islam disebutkan dalam kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah: “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam

¹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.”

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Pendidikan pancasila pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan) (UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat (2)). Dalam pasal penjelasan diterangkan pula bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama, sesuai Pasal 12 Bab V UU No. 20 Tahun 2003. “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama”.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbina setidaknya tiga aspek. *Pertama*, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. *Kedua*, aspek ibadah, mencakup seluruh arkanul islam. *Ketiga*, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah. Dalam operasionalnya

pendidikan agama di sekolah-sekolah umum diatur oleh Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan Kebudayaan (sekarang bernama Menteri Pendidikan Nasional). Di sekolah-sekolah negeri sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, pendidikan agama dilaksanakan dua jam pelajaran setiap minggunya. Dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan pada Bab XIII Pasal 47 ayat (2), bahwa ciri satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetap diindahkan.²

Seluruh tenaga kependidikan adalah menjadi guru agama baik dalam bentuk pasif maupun aktif, yang menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik. Tenaga kependidikan menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab VII Pasal 27 ayat (1). Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknik dalam bidang pendidikan, penilik, pengawas, meneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, dan lain-lain. Sedangkan pada UU No. 2 Tahun 2003 disebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.³

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta, Kencana, 2006), 37-38.

³*Ibid*, 42-43

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana, dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat. Di bidang keguruan ada tiga persyaratan pokok seseorang itu menjadi profesionalis di bidang keguruan. *Pertama*, memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi di mana dia mengajar. *Kedua*, memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang keguruan, dan *ketiga* memiliki moral akademik.⁴

Al Islam adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SD Muhammadiyah 6 gadung, diantara materi yang disampaikan adalah tentang fiqih. Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syari’at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan sang Khaliq. Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al Qur’an dan Sunnah. Namun, peneliti tidak membahas tentang Al-Islam, akan tetapi peneliti membahas tentang aspek yang terkandung didalam fiqih yaitu tentang kedisiplinan sholat lima waktu.

⁴*Ibid*, 75-76

Guru pendidikan agama Islam, berusaha semaksimal mungkin agar para siswa bisa melaksanakan shalat dengan disiplin, di sekolah maupun di rumah. Minimnya pengetahuan atau kurangnya motivasi sehingga para siswa masih kurang memperhatikan tentang kedisiplinan shalatnya. Maka dari sinilah guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi agar para siswa bisa melaksanakan shalat dengan disiplin, melalui strategi-strategi yang efektif.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas yang dimiliki seorang pendidik sangat berperan penting dalam sebuah lembaga pendidikan, dan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan para peserta didik.

Paparan uraian tersebut di atas, penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang “Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD Muhammadiyah 6 Gadung Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa SD Muhammadiyah 6 Gadung Surabaya?
2. Bagaimana proses kedisiplinan shalat siswa SD Muhammadiyah 6 Gadung Surabaya?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa SD Muhammadiyah 6 Gadung Surabaya.
2. Untuk mengetahui proses kedisiplinan shalat siswa SD Muhammadiyah 6 Gadung Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam segi teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam mengembangkan kompetensi penulis, serta diharapkan dapat disusun sebuah teori baru atau teori yang sudah ada, yang berhubungan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD Muhammadiyah 6 Gadung.

2. Secara Praktis

Bagi Lembaga yang diteliti: diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan disiplin shalat bagi para siswa SD Muhammadiyah 6 Gadung.

Bagi Siswa: diharapkan para siswa termotivasi dan dapat menjaga kedisiplinan shalatnya, terutama shalat lima waktu.

Bagi Peneliti: diharapkan agar dapat dijadikan rujukan atau pertimbangan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa rujukan yang berkaitan dengan penelitian ini, agar mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian lain sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nofi Susanti, yang berjudul “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2013/2014”. Peneliti dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui solusi guru fiqih dalam mengatasi hambatan-hambatan shalat berjamaah. Skripsi ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif.
2. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Ismuba Terhadap Keaktifan Shalat Siswa Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta”, tahun 2008 yang ditulis oleh Suwandi Saputra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang guru ismuba terhadap keaktifan shalat siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
3. Skripsi yang berjudul “Efektifitas Pendidikan Agama Islam Di SMP Fatahillah Grogol Jakarta Barat Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah”, yang ditulis oleh Moehammad Arief Wicaksono tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan agama islam dan mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam

beribadah khususnya shalat lima waktu. Skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif.

Dari penelitian yang dipaparkan di atas menjelaskan bahwa para siswa diupayakan agar dapat menjaga kedisiplinan shalat lima waktu yang dilaksanakan di sekolah saja diantaranya melalui efektifitas pendidikan agama Islam. Maka penulis mengambil celah untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD Muhammadiyah 6 Gadung Surabaya” penelitian ini di fokuskan untuk meningkatkan Kedisiplinan Shalat lima waktu, khususnya Siswa kelas VA baik dilaksanakan di sekolah maupun di rumah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, yang mencakup bagian formal, bagian inti dan bagian akhir.

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, yang membahas tentang pengertian strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, pendidikan agama islam untuk sekolah dan ruang lingkungannya, pengertian guru pendidikan agama islam, pengertian disiplin, unsur-unsur disiplin, langkah-langkah

penanaman disiplin, pengertian shalat, kedudukan shalat, kewajiban melaksanakan shalat dan hikmahnya, sebab-sebab tidak melaksanakan shalat dan hukum meninggalkannya, syarat dan rukun dalam shalat, dan khusyu' dalam shalat.

BAB III : Metodologi penelitian, membahas tentang jenis penelitian, Tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, paparan data berupa gambaran lokasi penelitian meliputi sejarah berdirinya SD muhammadiyah 6 Gadung Surabaya. Visi dan Misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, analisis hasil penelitian.

BAB V : Penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka.